

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TEKNOHUMANISTIK DAN MANAJEMEN ANTI-*BULLYING* DI SD NEGERI 1 TAJUN

I Wayan Widiana¹, Made Aryawan Adijaya², I Nyoman Jampel³, I Nyoman Tri Esaputra⁴, I Gede Wahyu Suwela Antara⁵

¹Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha; ²Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha; ³Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha; ⁴Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha; ⁵Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha

Email: wayanwidiana85@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program was implemented to address the low utilization of techno humanistic-based learning and the high incidence of bullying at SD Negeri 1 Tajun, Buleleng Regency. The activities focused on improving teachers' competencies through training, mentoring, and evaluation that integrated the use of educational technology and systematic management of bullying cases. A total of 10 teachers participated in a series of activities including program socialization, training in designing techno humanistic-based learning media, development of Standard Operating Procedures (SOP) for anti-bullying measures, and classroom implementation mentoring. The results showed a significant increase in teachers' understanding of designing innovative learning media and their confidence in handling bullying cases, with 90% of participants achieving the mastery category. This program demonstrates that integrating technology with humanistic values can create interactive, safe, and inclusive learning environments while supporting the achievement of quality education and a harmonious school culture.

Keywords: *techno humanistic; bullying; teacher competence; elementary school*

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan pembelajaran berbasis teknohumanistik dan tingginya kasus *bullying* di SD Negeri 1 Tajun, Kabupaten Buleleng. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi pembelajaran serta manajemen penyelesaian kasus *bullying*. Sebanyak 10 guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan desain media berbasis teknohumanistik, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) anti-*bullying*, serta pendampingan implementasi di kelas. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman guru dalam merancang media pembelajaran inovatif dan keberanian dalam menangani kasus *bullying*, ditunjukkan oleh 90% peserta yang mencapai kategori tuntas. Program ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dengan nilai kemanusiaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, aman, dan inklusif, sekaligus mendukung pencapaian pendidikan berkualitas dan budaya sekolah yang harmonis.

Kata kunci: *teknohumanistik; bullying; kompetensi guru; sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat (Dafit et al., 2021; Damayanti & Zakarias, 2020). Salah satu persoalan krusial adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta maraknya kasus perundungan (*bullying*) di

sekolah dasar (Karnelli & Erismon, 2021; Pratiwi et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga memengaruhi perkembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik (Permatasari et al., 2024; Pratiwi et al., 2023). SD Negeri 1 Tajun, sebagai salah satu sekolah di wilayah pinggiran Kabupaten Buleleng, menghadapi dua permasalahan utama, yakni rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis

teknohumanistik dan tingginya kasus *bullying* yang belum tertangani secara optimal. Data Sulingjar Kemdikbudristek tahun 2023 menunjukkan lebih dari 50 kasus *bullying* terjadi di sekolah ini, mencakup kekerasan fisik, verbal, dan psikologis (Setiani et al., 2024).

Pembelajaran berbasis teknohumanistik, yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik (Azis & Hasi, 2020; Kusuma, 2017). Di tingkat sekolah dasar, teknohumanistik memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai perkembangan anak. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, terutama di sekolah pinggiran yang menghadapi keterbatasan sarana dan akses sumber belajar (Rahmat et al., 2019; Sudarsana, 2018). Rendahnya kompetensi guru dapat menghambat implementasi kurikulum yang menuntut kreativitas, literasi digital, dan inovasi.

Di sisi lain, kasus *bullying* yang meningkat menuntut adanya manajemen konflik dan intervensi yang sistematis. *Bullying* dapat menyebabkan gangguan emosional, menurunkan motivasi belajar, hingga mengganggu pencapaian akademik siswa. Perkembangan teknologi yang pesat juga berpotensi memperluas ruang terjadinya *bullying*, baik melalui interaksi langsung di sekolah maupun melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan penguasaan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan budaya damai di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini dirancang dengan dua fokus utama, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknohumanistik dan penguatan kapasitas guru dalam manajemen kasus *bullying*. Kegiatan dilaksanakan melalui

tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan penerapan teknologi, monitoring, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dalam roadmap satu tahun pelaksanaan. *Outcome* yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknohumanistik serta terbentuknya prosedur standar manajemen *bullying* di sekolah. Adapun output kegiatan meliputi modul pembelajaran, SOP penanganan kasus *bullying*, artikel ilmiah nasional, dan video dokumentasi sebagai bentuk diseminasi pengetahuan.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan program pendampingan pembelajaran berbasis teknohumanistik sekaligus upaya penanaman sikap anti-*bullying* di SD Negeri 1 Tajun. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan model pengabdian yang mengintegrasikan inovasi teknologi pendidikan dan pembinaan karakter, sehingga mampu berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan kehidupan sekolah yang aman dan inklusif.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru-guru SD Negeri 1 Tajun sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang bertujuan menyamakan persepsi antara tim pengusul dan mitra mengenai urgensi penerapan pembelajaran berbasis teknohumanistik serta pentingnya pencegahan *bullying* di sekolah. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka dengan penyampaian informasi mengenai tujuan, luaran, dan peran masing-masing pihak agar program dapat berjalan sesuai rencana.

Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang menggunakan prinsip andragogi untuk menekankan peran

peserta sebagai pembelajar aktif. Pelatihan pertama difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknohumanistik. Pelatihan kedua diarahkan pada penguatan kemampuan guru dalam manajemen penyelesaian kasus *bullying*, termasuk penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan strategi kampanye anti-*bullying* yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Metode pelatihan melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, latihan praktik, dan studi kasus sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan meliputi lembar observasi, kuesioner evaluasi kompetensi guru, serta tes pengetahuan berbasis Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dokumentasi audiovisual digunakan untuk merekam proses pelaksanaan dan memantau keterlibatan

peserta. Data kuantitatif berupa skor tes dan hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase ketuntasan kompetensi dan peningkatan pemahaman guru, sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis secara tematik untuk menggambarkan proses implementasi, kendala, serta faktor pendukung keberhasilan program.

Monitoring dilakukan secara berkala pada setiap tahap pelatihan dan pendampingan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kegiatan. Evaluasi akhir digunakan untuk menilai efektivitas program melalui ketercapaian indikator luaran, seperti peningkatan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta terbentuknya SOP manajemen kasus *bullying* yang dapat diimplementasikan oleh sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan Pembelajaran Berbasis Teknohumanistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di SD Negeri 1 Tajun menghasilkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru baik pada aspek pemanfaatan pembelajaran berbasis teknohumanistik maupun kemampuan manajemen kasus *bullying*. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 10 guru peserta pelatihan, terjadi peningkatan rata-

rata skor pemahaman konsep teknohumanistik dari 63,2 menjadi 86,5 atau meningkat sebesar 36,8%. Sebanyak 9 guru (90%) mencapai kategori tuntas dengan pemahaman baik dalam merancang media pembelajaran inovatif berbasis teknohumanistik.

Hasil observasi selama proses pendampingan menunjukkan bahwa guru mulai memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran seperti Canva, Padlet, dan platform interaktif

lainnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan kegiatan belajar. Guru juga lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kerjasama, dan kepedulian lingkungan ke dalam aktivitas berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas guru sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan humanis (Budi et al., 2019; Sianturi, 2018).

Selain peningkatan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran, program ini juga berhasil memperkuat kapasitas guru dalam manajemen penyelesaian kasus *bullying*. Selama kegiatan, guru dilatih untuk mengenali berbagai bentuk *bullying* (fisik, verbal, dan psikologis), melakukan identifikasi dini terhadap potensi konflik, serta menyusun prosedur penanganan yang sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8 guru (80%) mampu menyusun SOP anti-*bullying* yang mencakup mekanisme pelaporan, langkah intervensi, dan pendampingan korban.

Pendampingan lanjutan memperlihatkan adanya perubahan perilaku guru dalam menangani konflik, ditandai dengan meningkatnya keberanian guru untuk menegur pelaku *bullying* secara asertif dan memberikan konseling sederhana kepada korban. Pencapaian ini mendukung temuan yang menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam pencegahan dan penanganan *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Gabrielli et al., 2021; Pratiwi et al., 2023).

Implementasi pembelajaran berbasis teknohumanistik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan catatan observasi kelas selama pendampingan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang dilengkapi media digital interaktif. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi

kelas dan keberanian mengemukakan pendapat, terutama pada mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pengalaman belajar (Sutisna et al., 2020). Selain itu, pendekatan teknohumanistik terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, kepedulian, dan toleransi karena guru secara sadar mengintegrasikan unsur kemanusiaan dalam desain pembelajaran.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari komitmen pihak sekolah dan guru sebagai mitra aktif. Partisipasi guru dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan mencapai lebih dari 90% dengan keterlibatan aktif pada setiap tahap. Faktor pendukung lain adalah dukungan dari kepala sekolah dan Kelompok Kerja Guru yang memfasilitasi penyediaan sarana teknologi sederhana seperti proyektor, koneksi internet, dan perangkat multimedia. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi inovasi pembelajaran di sekolah dasar (Falola et al., 2020; Zhang et al., 2017).

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru berbasis teknohumanistik yang dikombinasikan dengan manajemen penanganan kasus *bullying* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 16 tentang perdamaian dan keadilan. Penerapan model serupa dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di wilayah pinggiran, untuk memperluas dampak positif terhadap mutu pendidikan dan kesejahteraan psikologis peserta didik.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan SOP *Bullying*

SIMPULAN

Program pengabdian di SD Negeri 1 Tajun berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam dua aspek utama, yaitu pemanfaatan pembelajaran berbasis teknohumanistik dan manajemen kasus *bullying*. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran inovatif, dengan 90% peserta mencapai kategori tuntas, serta kemampuan menyusun prosedur penanganan *bullying* yang sistematis. Implementasi pembelajaran berbasis teknohumanistik juga mendorong terciptanya proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sarat nilai kemanusiaan, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Di sisi lain, penyusunan SOP anti-*bullying* dan praktik pendampingan guru memperkuat kesadaran serta keberanian guru dalam melakukan intervensi kasus *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, E., & Hasi, M. S. (2020). Pengaruh Konseling Humanistik Terhadap Sikap Kejujuran Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Transformasi*, 6(2), 66–71.
- Budi, S. P., Suprpti, Danang, & Febryantahanuji. (2019). Media Pembelajaran E-Learning Dengan Metode Parsing Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah Berbasis Web.

Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Sistem Komputer, 14(2), 105–115.

<https://doi.org/10.33998/processor.2019.14.2.644>

- Dafit, F., Dea Mustika, & Melihayatri, N. (2021). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 2156–2163.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>

- Damayanti, S. M., & Zakarias, R. (2020). Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 105.

<https://doi.org/10.35590/jeb.v7i2.2193>

- Falola, H. O., Adeniji, A. A., Adeyeye, J. O., Igbinnoba, E. E., & Atolagbe, T. O. (2020). Measuring institutional support strategies and faculty job effectiveness. *Heliyon*, 6(3), e03461.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03461>

- Gabrielli, S., Rizzi, S., Carbone, S., & Piras, E. M. (2021). School Interventions for *Bullying–Cyberbullying* Prevention in Adolescents: Insights from the UPRIGHT and CREEP Projects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21).

- Karnelli, Y., & Erismon. (2021). Efektivitas pendekatan rational emotive behavior therapy untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa. *Educatio*, 7(1), 1–13.

- Kusuma, I. M. W. (2017). Penerapan Ajaran

- Trikaya Parisudha Melalui Pendekatan Humanistik. *Maha Widya Duta*, 1(1), 98–106.
- Permatasari, W. I., Virgonita, M., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak 80. *Jurnal Psikologi Konseling Vol.*, 16(1), 80–95.
- Pratiwi, N. P. A. T., Wahyuni, S. A. E. P., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan *Bullying* Pada Remaja Di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 819–826.
- Rahmat, R. F., Mursyida, L., Rizal, F., Krismadinata, K., & Yunus, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis mobile learning pada mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27414>
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Sianturi, S. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 122–130. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/41>
- Sutisna, D., Widodo, A., Nursaptini, N., Umar, U., Sobri, M., & Indraswati, D. (2020). *An Analysis of the Use of Smartphone in Students' Interaction at Senior High School*. 465(Access 2019), 221–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.055>
- Zhang, S., Wang, Z., Zhao, X., & Zhang, M. (2017). Effects of institutional support on innovation and performance: Roles of dysfunctional competition. *Industrial Management and Data Systems*, 117(1), 50–67. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2015-0408>